

PKM Literasi Keuangan Bagi Anak di Tahfiz Weekend Antang

^{1*}Irmawati, ²A. Ratna Sari, ³Hikmah Niar

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Patria Artha, ^{2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Patria Artha .
Email: irmawati.b@patria-artha.ac.id¹, aratnasari79², nhreat@gmail.com³

Received : 02 Januari 2024
Accepted: 14 Februari 2024
Published : 20 Februari 2024

ABSTRAK

Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan ketrampilan masyarakat di zaman digitalisasi meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Pemahaman literasi keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk anak-anak miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). Mitra merupakan kisanan anak berusia 7-12 tahun di TWK Antang Blok 10, Jl. Biola Raya yang memiliki pemahaman yang belum memadai tentang konsep dasar keuangan. Konsep-konsep ini harus disampaikan secara sederhana dan mudah dimengerti serta di sertai dengan contoh yang terjadi di keseharian anak dan disesuaikan juga dengan tingkat perkembangan pemahaman anak-anak terhadap literasi keuangan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan kegiatan, Diskusi, evaluasi dan pembuatan laporan. Kegiatan ini mendapat antusias anak-anak sehingga peserta yang ikut dalam penyuluhan ini mampu memahami pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Anak, TWK Antang

ABSTRACT

Financial literacy is becoming increasingly crucial for individuals worldwide alongside the demand for skills in the digital age, encompassing literacy, basics, competencies, and character. Understanding financial literacy is an essential asset that children must possess as they enter their productive years in the future (*essential life skills*). Children aged 7-12, identified as the target audience, at TWK Antang Block 10, Jl. Biola Raya, have inadequate understanding of basic financial concepts. These concepts need to be conveyed in a simple and easily understandable manner, accompanied by everyday examples relevant to the children's lives and adjusted to their level of understanding of financial literacy. The method employed involves outreach through several stages: preparation, activity implementation, discussion, evaluation, and report generation. The enthusiasm shown by the children in these activities indicates that participants are able to grasp financial management concepts.

Keywords: Financial Literacy, Children, TWK Antang

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan ketrampilan masyarakat di zaman digitalisasi meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Hal ini juga wujud dari program pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat ini (Kemendikbud, 2017). Pemahaman literasi keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana merupakan penyebab munculnya utang dikalangan dewasa maupun dikalangan anak muda, kelompok ini sangat rentan, (Amagir, dkk , 2018). Hutang finansial menimbulkan biaya besar dan hilangnya kesejahteraan, tidak hanya bagi debiturnya, namun juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data September 2023 yang dirilis OJK, persentase pinjaman yang diberikan untuk sektor produktif hanya 37% dari Rp20,7 triliun lebih penyaluran pinjaman pada bulan itu. Sebagian besar sisanya adalah pinjaman konsumtif yang tentu saja dan tingkat bunga tinggi, sehingga risiko gagal bayar Untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut pengabdian memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk pemahaman pengelolaan keuangan secara bijaksana, sebaiknya dilakukan sejak dini, sehingga membentuk kebiasaan baik yang akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam penggunaan uang (Suyanto, Febriana dan Irnawati, 2022), dari uraian diatas pengabdian memutuskan untuk melakukan penyuluhan dengan judul "Literasi Keuangan Bagi Anak di Tahfiz Weekend".

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang akan dilakukan yaitu dengan me penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dijabarkan atas 5 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan penyusunan laporan.

2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan ini merupakan awal dari proses pengambilan informasi dan interaksi dengan anak yang berusia kisaran 7-12 tahun yang akan menjadi sasaran pengabdian masyarakat yang mencakup perijinan dan persiapan tempat, perancangan konsep dan menyusun jadwal pelaksanaan program.

2.2 Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah Presentasi materi yang terkait dengan literasi keuangan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, baik dalam bentuk gambar, cerita, maupun contoh keseharian anak.

2.3 Diskusi

Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi terkait permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman mereka tentang cara mengelola keuangan secara bijak

2.4 Analisis

Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terkait tema penyuluhan dengan *games sesion*. Adanya games ini membuat anak-anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan.

2.5 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan Menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebagai bentuk luaran dari pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan Pada TWK Antang di Mesjid Al Anwar Jalan Biola Raya Blok 10 Perumnas Antang.



Gambar 3.1 Penyampaian Materi Tentang Literasi Keuangan

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian berupa pemberian materi berupa penyuluhan kepada Anak yang berusia 7-12 Tahun. Tim pengabdian membagi waktu yang terdiri dari beberapa sesi, yaitu

1. Sesi awal peserta melakukan registrasi dan Penyambutan Peserta oleh Panitia
2. Sesi kedua diadakan pembukaan acara
3. Sesi ketiga, sesuai dengan tema acara diadakan penyuluhan berupa konsep dasar literasi keuangan untuk anak-anak dengan kisaran usia 7-12 tahun. Penyajian materi pada penyuluhan ini disajikan secara menarik melalui gambar dan cerita yang relevan dengan pemahaman anak-anak
4. Sesi keempat sesi tanya jawab, dimana peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait materi yang telah disampaikan.
5. Sesi kelima Istirahat dan Makan siang
6. Sesi keenam sesi diskusi kelompok kecil, di mana peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan melakukan diskusi tentang bagaimana cara mereka menerapkan konsep literasi keuangan yang telah disampaikan melalui kegiatan PKM ini ke kehidupan sehari-hari mereka.
7. Sesi Akhir adalah pentupan Acara dan pemberian kenang-kenangan kepada anak-anak atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

Pembagaan beberapa sesi tersebut berlangsung selama 4 jam, pada awalnya anak-anak yang mengikuti penyuluhan memiliki pengetahuan yang minim tentang literasi keuangan setelah proses penyuluhan dan diskusi pada akhir sesi anak-anak akhirnya dapat memahami dan sangat antusias dalam diskusi terkait materi literasi keuangan. Harapan pengabdian anak-anak sedari dini dapat membiasakan diri menggunakan uang secara bijak, dengan cara dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dapat menabung dan menyisihkan uangnya untuk berdonasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan merupakan sebuah konsep yang harus dipahami dan diaplikasikan seseorang pada kehidupan sehari-hari. Konsep literasi keuangan merupakan konsep bagaimana cara pengelolaan keuangan secara bijaksana, kemampuan seseorang dalam membedakan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan, bagaimana cara memperoleh keinginan dengan cara menabung, serta menyisihkan uang untuk berdonasi. Jika konsep tersebut dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari sejak dini akan berdampak baik pada masa depan. Pengabdian ini dilakukan pada peserta anak-anak yang usia berkisar 7-12 tahun. Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Anak-anak mengikuti penyuluhan dan sesi diskusi dengan antusias. Harapan pengabdian anak-anak dapat mengaplikasikan pengelolaan keuangan sehingga dapat dampak yang baik ketika dewasa.

REFERENSI

- Amagir.A., Groot, W., Brink, H.M.V.D and Wilshchult.A. 2018. A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. Economics Social and Economic Education. Journals. SagePub.Com.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Literasi finansial*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Muliati, F.D. 2022. "Ini Bukti Makin Banyak Warga RI Gak Bayar Pinjol, Cek Datanya" CNBC Indonesia.
- Rapih, S. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. Solaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryanto, S., Irnawati, J., dan Febriana, H. T. 2022. Memupuk Kecakapan Anak Usia Dini. Kegiatan PKM Universitas Pamulang. <https://manajemen.unpam.ac.id/memupuk-kecakapan-literasi-keuangan-pada-anak-usai-dini/>
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pramita, M., Syarah. E.S., Risnawati. R., and Tanjung, K.S.2023. *Early childhood financial literacy: A systematic literature review*. Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol 6. No 1. P.P. 1-11.